

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian hasil dari wawancara yang penulis kemukakan dalam skripsi ini, maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut, Menurut teori yang ada di buku bahwa adat Mbin Munen yaitu, Setelah bayi berumur 40 hari, maka diadakan acara syukuran yang disertai dengan aqiqah menurut ajaran Islam. Oleh karena alam tempat tinggal orang-orang suku Rejang tempo dulu tinggal dilembah-lembah dan di bantaran sungai, sudah tentu mereka mandi dan keperluan lainnya disungai, maka dalam acara syukuran dan aqiqah ini bayi yang telah berumur empat puluh hari diajak mandi kesungai yang pertama kalinya, dalam bahasa Rejang di sebut “mbin anak munen” atau membawah bayi kesungai. Menurut hasil wawancara penelitian bahwa adat cupik yaitu, tradisi syukuran anak dimana kalau orang rejang mengatakan mbin munen anak/Membawah bayi kesungai, karena perkembangan zaman banyak masyarakat menentang untuk tradisi ini anak harus di bawa ke sungai karena menurut ajaran agama Islam tidak boleh percaya bahwa di sungai memiliki penunggu sebab hal itu bertentangan dengan ajaran agama islam. Sebelum mengadakan syukuran ini tadi keluarga yang ingin mengadakan syukuran ini disuruh berkumpul dulu sesama sanak keluarga untuk menyampaikan syukuran anak bahwa nanti akan diadakan doa syukuran, Adat Mbin Munen ini memiliki nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalamnya, antara lain nilai aqidah, dan silaturahmi. Nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada adat Rejang ini harus tetap di jaga dan di pertahankan. Sehingga nilai-nilai pendidikan Islam ini bisa dan tetap dijadikan sumber pembelajaran untuk kedepannya. adat Mbin Munen ini ada nilai pendidikan Islam yang sangat erat terhadap masyarakat, terutama masyarakat desa Bioa Putiak kecamatan Pinang Belapis kabupaten lebong.

B. Saran

Penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang mana dalam adat Rejang Mbin Munen ini terdapat beberapa nilai- nilai pendidikan islam yang

di dalamnya bisa di jadikan pembelajaran atau acuan. penulis menyarankan dan mengharapkan juga untuk kepada para pemimpin desa dan masyarakat diharapkan agar mereka semua lebih tau bahwa masyarakat Rejang memiliki berbagai macam adat dan budaya salah satunya adat Mbin Munen ini yang harus tetap di lestarikan sampai kapanpun.